

INTISARI

Harga pokok produksi mempunyai peran penting dalam penentuan harga jual dari sebuah produk yang dihasilkan suatu usaha. Dalam harga pokok produksi tersebut terdapat unsur-unsur biaya yang dibebankan pada sebuah produk. Unsur-unsur biaya tersebut antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Komponen biaya tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk dan penentuan harga jual dengan cara menambah *mark-up* sebesar laba yang diinginkan. Selain itu, harga pokok produksi merupakan alat yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu usaha, karena dengan perhitungan yang tepat maka perusahaan dapat memperkirakan harga jual dengan tepat agar dapat memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk membuat penerapan harga pokok produksi pada UMKM Konveksi “Fakelab” dengan metode *process costing* dan menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi tersebut, pemilik belum memperhitungkan elemen biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* tersebut meliputi biaya listrik, biaya bahan penolong dan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh merupakan data primer yang berasal dari UMKM Konveksi “Fakelab” dengan cara wawancara. Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*, menghasilkan perhitungan harga pokok produk kaos bersablone sebesar Rp20.939. Penggunaan *mark-up* 400% dari harga pokok Rp20.939 menghasilkan harga jual sebesar Rp113.743, harga jual berdasarkan perhitungan ini lebih besar dibanding harga jual yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp110.000.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi UMKM Konveksi Fakelab di Yogyakarta

ABSTRACT

Cost of Goods Sold is an important factor on deciding the selling price for a product that was made from a manufacturer. Cost of Goods Sold was. These elements are Material Cost, Direct Labor Costs and Manufacturing Overhead Costs. These elements directly affects how much cost the manufacturer used for making the products by increasing the mark-up with the understanding of how much profit that will be used. Other than that, Cost of Goods Sold is an important tool to protect a lifespan of a business, because with the right calculation a manufacturer or a company can pick the right price for their product so that they can gain more profit from it. This research was done with the aim to apply Cost of Goods Sold in UMKM “Fakelab” while using the “Process Costing” method , while also decides how much should the UMKM sell the products for while using the “Cost Plus Pricing” method, because the owner havent included “Manufacturing Overhead Costs” as one of the elements in counting their Cost of Goods Sold. The “Manufacturing Overhead Costs” includes electricity bills, the cost of auxillery materials, the depreciation of the machinery that’s used for making the product, and the cost of the factory equipment. This research was done by using the Analysis Descriptive Method. The primary data was provided via an interview with the owner of the UMKM Convection “Fakelab”. After the research, while using the “Process Costing” method, the result for the Cost of Goods Sold for the screen printed shirt was Rp20.939. While the mark-up used was 400%, this made the pricing for the product result in Rp113.743. The price while using this method was bigget than the price that was accounted by the company, where the price accounted by the company was Rp110.000.

Keywords : *Cost of Goods Sold at UMKM “Fakelab” in Yogyakarta*